

**PERAN INKLUSIFITAS PENDIDIKAN DALAM MELAKUKAN
KONSELING PADA SISWA SD YANG MENGALAMI KESULITAN
BELAJAR DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS**

SKRIPSI

Nama: Restu Alifa Zahra NIM: 20210100012

Nama: Hafizha Daffa Amanda NIM: 20210100047

Nama: Lenny Marlina NIM: 20210100023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
SUKABUMI**

2025

**PERAN INKLUSIFITAS PENDIDIKAN DALAM MELAKUKAN
KONSELING PADA SISWA SD YANG MENGALAMI KESULITAN
BELAJAR DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelara Sarjana Pendidikan*

Nama: Restu Alifa Zahra NIM: 20210100012

Nama: Hafizha Daffa Amanda NIM: 20210100047

Nama: Lenny Marlina NIM: 20210100023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
SUKABUMI**

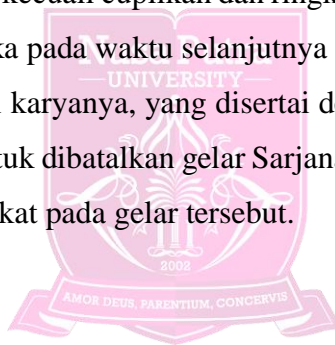
2025

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERAN INKLUSIFITAS PENDIDIKAN DALAM MELAKUKAN KONSELING PADA SISWA SD YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS

NAMA LENGKAP	NIM
RESTU ALIFA ZAHRA	20210100012
HAFIZHA DAFFA AMANDA	20210100047
LENNY MARLINA	20210100023

Penulis menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah dijelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka penulis bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.



Sukabumi, 17 Maret 2025

Materai

Materai

Materai

Restu Alifa Zahra

Hafizha Daffa Amanda

Lenny Marlina

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN INKLUSIFITAS PENDIDIKAN DALAM MELAKUKAN KONSELING PADA SISWA SD YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS

NAMA LENGKAP	NIM
RESTU ALIFA ZAHRA	20210100012
HAFIZHA DAFFA AMANDA	20210100047
LENNY MARLINA	20210100023

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 17 Maret 2025. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan.

Sukabumi, 17 Maret 2025

Pembimbing I

Dhea Adela, M.Pd.
NIDN. 0423109403

Ketua Penguji

Any Elvia Jakfar, S.Psi, M.A.
NIDN. 0411019503



Pembimbing II

Budi Kurnia, M.Pd.
NIDK. 8898290019

Ketua Program Studi

Utomo, S.Pd., M.M.
NIDN. 0428036102

Plh. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesimana, S.H., M.H.
NIDN. 0414058705

**Skripsi ini ditunjukkan kepada orang
tua tercinta dan diri sendiri yang
telah berjuang sejauh ini.**



ABSTRACT

Learning difficulties experienced by students are often related to psychological aspects, such as low self-confidence, anxiety, and lack of motivation. The purpose of this study is to determine the description of student learning difficulties, the role of teachers, and effective counseling strategies to help elementary school students overcome learning difficulties in psychological aspects. This study aims to analyze the role of teachers in creating inclusive education that supports counseling services for students at SDN 1 Cicurug. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and a case study design to describe the conditions in the field. Data were obtained through observations, interviews, document studies and documentation involving teachers, students and peers. The results showed that the role of teachers at SDN 1 Cicurug had not fully created an inclusive learning environment and supported counseling services. Teachers tend to be less responsive to students' psychological needs, making it difficult for students to get the necessary support. Therefore, teachers who are competent in understanding students' psychological aspects and implementing more effective inclusive education strategies are needed to help students overcome learning difficulties in psychological aspects. With comprehensive support from the surrounding environment, teachers and others, students will have greater opportunities to reach their academic potential and develop holistically in the context of education.

Keywords: *Inclusiveness, Counseling, Learning Difficulties, Psychological.*

ABSTRAK

Kesulitan belajar yang dialami siswa sering kali berkaitan dengan aspek psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, dan kurangnya motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa, peran guru, serta strategi konseling yang efektif untuk membantu siswa SD mengatasi kesulitan belajar dalam aspek psikologis guna menciptakan pendidikan inklusif yang mendukung layanan konseling bagi siswa di SDN 1 Cicurug. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta desain studi kasus untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, dan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di SDN 1 Cicurug belum sepenuhnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung layanan konseling. Guru cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Maka, diperlukan guru yang berkompetensi dalam memahami aspek psikologis siswa dan penerapan strategi pendidikan inklusif yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam aspek psikologis. Adanya dukungan yang komprehensif dari lingkungan sekitar, para guru maupun pihak lainnya maka siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih potensi akademik mereka dan berkembang secara holistik dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Inklusifitas, Konseling, Kesulitan Belajar, Psikologis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji tertuju kepada Allah SWT karena segala anugerah-Nya melimpah berupa berkat, petunjuk, dan karunianya, sehingga berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Peran Inklusifitas Pendidikan dalam Melakukan Konseling pada Siswa SD yang Mengalami Kesulitan Belajar Ditinjau dari Aspek Psikologis” tugas ini telah penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Penulis berharap shalawat dan salam dapat mengalir kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disiapkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Nusa Putra. Meskipun penulis mengakui keterbatasan yang penulis hadapi, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat, terutama dalam konteks dunia pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., MM selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd., M.T., selaku Wakil Rektor I Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Utomo, S.Pd., M.M., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta Dosen Penguji.
5. Dhea Adela, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra.
6. Budi Kurnia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra.
7. Any Elvia Jakfar, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan masukannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Orang tua dan keluarga kami atas segala dukungan dan motivasi serta do’a restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

10. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Pendidik SDN 1 Cicurug yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
11. Sahabat dan pasangan yang selalu memberikan *support* terbaik, motivasi, dan do'a kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas peran dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Alifa Zahra NIM : 20210100012

Nama : Hafizha Daffa Amanda NIM : 20210100047

Nama : Lenny Marlina NIM : 20210100023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah kami yang berjudul : **PERAN INKLUSIFITAS PENDIDIKAN DALAM MELAKUKAN KONSELING PADA SISWA SD YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STT Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada tanggal : 17 Maret 2025

Yang menyatakan,

Restu Alifa Zahra

Hafizha Daffa Amanda

Lenny Marlina

NIM: 20210100012

NIM: 20210100047

NIM: 20210100023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1. Inklusifitas Pendidikan	11
2.2.2. Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar	12
2.2.3. Konseling.....	19
2.2.4. Kesulitan Belajar	24
2.3 Alur Penelitian	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 35
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.2.1. Observasi	36
3.2.2. Wawancara	36
3.2.3. Dokumentasi	37
3.2.4. Studi Pustaka	37
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.3.1. Sejarah Sekolah Mitra	37
3.3.2. Visi Misi Sekolah Mitra	38
3.3.3. Ruang Lingkup Sekolah Mitra	39
3.3.4. Lokasi Sekolah Mitra.....	39
3.3.5. Peta Lokasi Sekolah Mitra	40
3.4 Sumber Data.....	40
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	40
3.6 Uji Keabsahan Data.....	45

3.7	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1.	Observasi	49
4.1.2.	Wawancara	52
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1.	Kelas Rendah.....	61
4.2.2.	Kelas Tinggi	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		81
5.1	Simpulan	81
5.2.	Saran	82
5.2.1.	Sekolah	82
5.2.2.	Guru.....	82
5.2.3.	Orang Tua.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait Judul Penelitian Skripsi	8
Tabel 2.2 Taksonomi Bloom Revisi	18
Tabel 2.3 Kognitif	19
Tabel 2.4 Afektif	19
Tabel 2.5 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Rendah.....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Tinggi	42
Tabel 3.3 Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Rendah	43
Tabel 3.4 Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Tinggi	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Peta Lokasi Sekolah Mitra.....	40
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	45
Gambar 3.3 Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Indikator Wawancara	87
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Guru (Kelas Rendah).....	88
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru (Kelas Rendah)	91
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara Guru (Kelas Tinggi)	98
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru (Kelas Tinggi)	101
Lampiran 6 Pertanyaan Wawancara Siswa (Kelas Rendah)	108
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa (Kelas Rendah).....	110
Lampiran 8 Pertanyaan Wawancara Siswa (Kelas Tinggi).....	119
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa (Kelas Tinggi)	121
Lampiran 10 Pertanyaan Wawancara Teman Sejawat (Kelas Rendah)	127
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Teman Sejawat (Kelas Rendah)	129
Lampiran 12 Pertanyaan Wawancara Teman Sejawat 1 (Kelas Tinggi).....	133
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Teman Sejawat 1 (Kelas Tinggi).....	135
Lampiran 14 Pertanyaan Wawancara Teman Sejawat 2 (Kelas Tinggi).....	139
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Teman Sejawat 2 (Kelas Tinggi).....	142
Lampiran 16 Hasil Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Rendah	147
Lampiran 17 Hasil Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Tinggi	148
Lampiran 18 Rekap Hasil Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Rendah ..	149
Lampiran 19 Rekap Hasil Lembar Observasi Kesulitan Belajar Kelas Tinggi	150
Lampiran 20 Lembar Validasi Kesulitan Belajar	151
Lampiran 21 Hasil Lembar Validasi Kesulitan Belajar oleh Validator.....	155
Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan diakui sebagai hak asasi setiap individu sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Meskipun hak tersebut dijamin secara konstitusional, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua individu dapat mengakses dan memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan mudah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan sebagian siswa untuk mengikuti pendidikan secara optimal, terutama mereka yang menghadapi kesulitan belajar dalam aspek psikologis.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Cicurug karena sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Pengalaman ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi sekolah, termasuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Salah satu temuan yang menarik perhatian peneliti adalah adanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan ini terutama terlihat pada aspek psikologis siswa seperti kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dan interaksi sosial yang dapat berdampak pada motivasi, konsentrasi, serta kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Sekolah tersebut masih belum mengimplementasikan konsep inklusifitas secara formal dalam sistem pendidikannya. Para guru belum sepenuhnya memahami konsep inklusifitas dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar. Kurangnya pemahaman mengenai inklusifitas dapat berdampak pada minimnya perhatian terhadap siswa yang mengalami hambatan dalam proses

belajar, sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Tidak adanya konselor di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri dalam menangani permasalahan psikologis siswa. Peran konselor yang seharusnya membantu mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar siswa justru diemban oleh wali kelas, yang harus merangkap tugas tersebut di sela-sela kegiatan mengajar. Seperti yang diketahui bahwa tugas utama wali kelas adalah mengajar, sering kali permasalahan kesulitan belajar siswa kurang mendapatkan perhatian dan tindak lanjut yang memadai. Pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat faktor psikologis, namun belum mendapatkan intervensi yang optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kehadiran tenaga profesional, seperti konselor pendidikan, yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar serta mendukung perkembangan psikologis mereka secara lebih efektif.

Kesulitan belajar dalam aspek psikologis seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai potensi akademik mereka. Menurut Gagne (1985) dalam penelitian Setyaputri (2021), kesulitan belajar dapat muncul karena beberapa indikator kesulitan belajar seperti motivasi yang rendah, kecemasan yang tinggi yang menyebabkan konsentrasi, kurang percaya diri dan gaya belajar yang tidak sesuai. Menurut penelitian oleh Susanti (2021), kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor psikologis seperti kecemasan, rendahnya motivasi, atau masalah emosi dapat memengaruhi kinerja akademik siswa secara signifikan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Vindya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang tidak mengalami kesulitan serupa. Kesulitan belajar dalam aspek psikologi seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai potensi akademik mereka.

Dukungan psikologis yang diberikan oleh guru atau konselor dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang bersumber dari masalah

psikologis. Melalui konseling, siswa dapat diajak untuk memahami dan mengelola emosi mereka, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi Sumarni et al. (2020). Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama yang bersumber dari masalah psikologis. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologi, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai melalui konseling,

Seorang konselor perlu memiliki persiapan yang memadai, mulai dari kualifikasi pendidikan, pemahaman, kepekaan, dan kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018, konselor di sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif tetapi juga terhadap siswa, orang tua, wali kelas, kepala sekolah, dan masyarakat. Implementasi dalam layanan bimbingan dan konseling ini mencakup tujuh jenis layanan, diantaranya yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok (Teti, 2021). Pemahaman terhadap ketujuh layanan ini penting bagi wali kelas yang berperan sebagai konselor agar dapat mengantisipasi serta menangani kendala dan dapat menyelesaikan permasalahan siswa dengan tepat. Tindakan layanan yang sesuai akan mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar optimal (Nisa et al., 2023).

Terdapat 3 (tiga) perbedaan utama dalam aktivitas konselor di jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), yaitu (a) konselor SD lebih banyak terlibat dalam aktivitas konsultasi dan koordinasi; (b) konselor SD lebih sedikit melakukan aktivitas administratif; (c) konselor SMP dan SMA lebih menangani konseling berbasis individu kliennya, sedangkan konselor SD menangani konseling secara sistematis bersama keluarga, guru dan lingkungan sekitar berdasarkan penelitian oleh Adinda et al. Penemuan

tersebut lebih menegaskan kembali bahwa peranan konselor SD berbeda dengan konselor di jenjang pendidikan menengah.

Konseling dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka, khususnya yang berasal dari masalah psikologis. Faktanya, tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan konseling kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin et al. (2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan konseling yang baik dapat memberikan dukungan yang efektif kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka, terutama yang bersumber dari masalah psikologis. Penerapan pendekatan inklusifitas pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan mereka (Efendi & Sholeh, 2023).

Harapan dari pemberian bimbingan konseling tersebut ialah memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru memiliki beberapa peran dalam bimbingan konseling di sekolah, termasuk sebagai fasilitator, informator, organisator, direktor, motivator, *transmitter*, mediator, dan evaluator (Mulyati & Kamaruddin, 2020; Purwaningsih, 2021). Pemberian bimbingan konseling di sekolah didasari oleh lima faktor, diantaranya ialah 1) masalah perkembangan individu, 2) masalah perbedaan individual, 3) masalah kebutuhan individual, 4) masalah penyesuaian diri, 5) kelainan tingkah laku, 6) masalah belajar (Barida & Muarifah, 2019).

Konseling pada tingkat kelas rendah dan kelas tinggi menunjukkan perbedaan dalam hal akses, fokus, pendekatan, keterampilan konselor, stigma, serta faktor lainnya. Seorang konselor perlu memahami perbedaan-perbedaan tersebut untuk memberikan layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tingkat rendah, siswa pada tahap perkembangan kognitif awal (operasional konkret), siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan mengekspresikan perasaan mereka secara verbal sedangkan pada tingkat atas, siswa dengan kemampuan kognitif yang

lebih berkembang (abstrak), mampu memahami konsep abstrak dan lebih baik dalam mengekspresikan perasaan secara verbal.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran konselor di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan konselor di jenjang pendidikan menengah. Para konselor di jenjang SD tidak hanya menjadi penyedia layanan konseling individu, tetapi juga menjadi koordinator dan fasilitator dalam membangun hubungan antara siswa, keluarga, guru, dan komunitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Pentingnya upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme dan menerapkan pendekatan inklusifitas pendidikan dalam konseling siswa yang diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa agar pendidikan inklusifitas tersebut dapat terwujud. Tidak hanya akan berdampak positif pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa, tetapi juga akan memastikan bahwa hak-hak pendidikan mereka terpenuhi dengan baik. Terdapatnya dukungan yang komprehensif dari para guru, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih potensi akademik mereka dan berkembang secara holistik dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Inklusifitas Pendidikan dalam Melakukan Konseling pada Siswa SD yang Mengalami Kesulitan Belajar Ditinjau dari Aspek Psikologis”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah kurang optimalnya penerapan inklusifitas dalam layanan konseling bagi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar, terutama dari aspek psikologis. Pada tempat yang penulis teliti yaitu di SDN 1 Cicurug terlihat sekolah belum sepenuhnya menerapkan pendekatan konseling yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa secara menyeluruh, meliputi aspek emosi, motivasi, dan kepercayaan diri. Akibatnya, siswa dengan kesulitan belajar kerap merasa kurang diperhatikan, kurangnya dukungan, sehingga siswa kurang nyaman selama proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan inklusif berbasis psikologis dapat memperburuk kondisi siswa,

sehingga menghambat perkembangan mereka baik dalam aspek akademik maupun personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran inklusifitas pendidikan dalam menciptakan layanan konseling yang mendukung perbaikan dan pertumbuhan siswa dengan kesulitan belajar.

1.3. Batasan Masalah

Fokus kajian pada penelitian ini mencakup dua elemen di antaranya yaitu inklusifitas dan aspek psikologis. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh profesionalisme guru di salah satu SD yang telah ditentukan melalui pendekatan inklusif. Adapun inklusifitas yang dimaksud pada penelitian ini tidak diperuntukkan untuk siswa yang mengalami keistimewaan atau anak berkebutuhan khusus (ABK), melainkan penelitian ini lebih memfokuskan untuk menciptakan suasana nyaman serta memerhatikan kegiatan konseling terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada aspek psikologis.

1.4. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar dalam aspek psikologis yang dialami oleh siswa SD?
2. Bagaimana peran guru dalam memberikan layanan konseling kepada siswa SD yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis?
3. Bagaimana strategi konseling yang efektif untuk membantu siswa SD mengatasi kesulitan belajar dalam aspek psikologis?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui gambaran kesulitan belajar dalam aspek psikologis yang dialami oleh siswa SD.
2. Mengetahui peran guru dalam memberikan layanan konseling kepada siswa SD yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis.
3. Mengetahui strategi konseling yang efektif untuk membantu siswa SD mengatasi kesulitan belajar dalam aspek psikologis.

1.6. Manfaat Penelitian

Riset ini bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bila dibutuhkan. Adapun manfaatnya:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan konseling dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki strategi dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis.
3. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, dimana setiap siswa, termasuk yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek psikologis, mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD dalam aspek psikologis, seperti yang terlihat pada subjek penelitian 1 (SP1) dan subjek penelitian 2 (SP2), mencakup tantangan perilaku dan emosi yang memengaruhi proses belajar mereka. SP1 termasuk kedalam siswa yang aktif dan kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran yang mengganggu dinamika kelas. Sementara SP2 menghadapi kecemasan belajar dan ketergantungan pada gawai yang membuatnya menarik diri dari interaksi sosial. Kesulitan ini tidak hanya berpengaruh pada hasil akademik, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan emosi dan kemampuan sosial siswa, yang menjadi tantangan besar dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Peran guru, khususnya wali kelas, sangat penting dalam memberikan layanan konseling kepada siswa SD yang menghadapi kesulitan belajar psikologis. Pengimplementasian pendekatan yang lebih personal dan perhatian khusus, wali kelas dapat membantu siswa mengelola emosi mereka, meningkatkan konsentrasi, dan mengatasi masalah sosial yang mungkin menghambat proses belajar. Wali kelas, terutama di sekolah yang tidak memiliki guru konseling khusus, harus mampu menerapkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penting bagi wali kelas untuk bekerja sama dengan orang tua dan pihak lain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Strategi konseling yang efektif untuk membantu siswa SD mengatasi kesulitan belajar dalam aspek psikologis mencakup penerapan pendidikan inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan menyediakan layanan konseling yang memadai. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu, siswa dapat diberikan dukungan yang tepat untuk mengatasi kecemasan, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperbaiki konsentrasi. Pelatihan intensif

bagi guru dalam bidang konseling dan teknik intervensi sosial-emosi akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Diterapkannya pendekatan yang holistik, diharapkan siswa dapat mencapai potensi akademik dan sosial mereka secara optimal.

5.2. Saran

5.2.1. Sekolah

Sekolah disarankan untuk lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan bagi guru terkait teknik konseling yang berfokus pada aspek psikologis siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memahami berbagai metode konseling individual maupun kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan emosi, motivasi, dan bimbingan akademik yang optimal. Sekolah dapat memaksimalkan peran layanan bimbingan konseling dengan memperkuat sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya, dengan menyediakan ruang konseling yang nyaman dan aman bagi siswa untuk berbicara tanpa rasa takut atau cemas. Sekolah juga perlu mengadakan forum komunikasi rutin antara guru, orang tua, dan siswa untuk membangun hubungan yang harmonis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Langkah-langkah tersebut, sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif, mendukung perkembangan psikologis siswa, dan membantu mereka mencapai potensi terbaiknya.

5.2.2. Guru

Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga pendidik terkait konsep inklusifitas pendidikan, khususnya dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adanya program pelatihan atau *workshop* mengenai inklusi dapat membantu guru untuk lebih memahami terhadap kebutuhan dari setiap siswa dan memberikan intervensi yang lebih tepat dalam konteks konseling. Program

pelatihan ini juga bisa menambah pengetahuan mengenai psikologis anak agar guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Perlu ada pengembangan model konseling yang lebih berkelanjutan, yang dapat mengakomodasi siswa dengan kesulitan belajar. Model ini harus memperhatikan berbagai kebutuhan psikologis siswa, termasuk adanya pendekatan yang bersifat personal dan adaptif. Selain itu, model konseling ini juga harus melibatkan kerja sama dengan orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

5.2.3. Orang Tua

Orang tua disarankan untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik anak secara mendalam, baik dari segi psikologis maupun akademis. Terjalinnya kerja sama dengan guru sebagai konselor sekolah, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar. Penting bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti memberikan waktu khusus untuk mendampingi belajar di rumah atau menggunakan pendekatan belajar yang lebih kreatif dan fleksibel. Orang tua juga diharapkan untuk lebih peka terhadap kondisi psikologis anak, seperti rasa frustrasi atau rendah kepercayaan diri yang sering dialami oleh siswa dengan kesulitan belajar. Dukungan emosi berupa penghargaan terhadap usaha anak, bukan hanya hasilnya, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Orang tua juga dianjurkan untuk lebih memberikan perhatian yang cukup kepada anak karena dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Pada era modern ini, penting bagi orang tua untuk mengawasi anak dalam bermain gawai, agar anak tidak candu terhadap gawai sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial. Kolaborasi yang erat antara orang tua, sekolah, dan

masyarakat, anak-anak dengan kesulitan belajar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. P., Nur, A., Gaos, F., Siti, R., Fatimah, N., & Tangerang, U. M. (N.D.). Pelaksanaan Layanan Bimbingan untuk Mengatasi Anak yang Malas Belajar. 2, 170–175.
- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 3(2), 53–63.
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Newyork, Longman.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nurhazizah. (2023). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2456–2472.
- Anwar, A. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i11.3597>
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-teori dan Praktis). In Widina Bhakti Persada.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwul Himmah Education Research Journal* Vol. 1 No. 1, Juni 2024, 1(1), 1–15.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Dea Anestia Tampubolon, I. P. S., Siburian, N., Helena, & Turnip. (2024). Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa. 1(1).
- E.R. Boiliu, J. J. M. (2022). *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 18–32.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/Academicus.V2i2.25>.
- Faulina, S. (2022). Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 144–146.
- Fauzia, R. A. N., Cita, S. I., Azijah, A., Adinda, G. S., Amelia, R., Esviani, P., & Isti'adah, N. (2025). Perkembangan Teknologi Membantu Penerapan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. 2(4), 1233–1237.
- Hanafi, R. A. A. (2024). Dampak Psikologis Learning Loss pada Aspek Sosial Emosi Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Αγαη*, 15(1), 37–48.

- Hasanah, L., Nafisyah, I., Pratiwi, J. A., & Putri, N. A. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Anak Mengalami Kesulitan Belajar “Disleksia.” *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 6(01), 291.
- Imam Hasani, & Hartin Kurniawati. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak Di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257–274. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V4i3.4007>
- Iman, M. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Iswanda, M. L. (2023). Analisis Tugas dan Kemampuan Seorang Guru Kelas dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 2(3).
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Vol. 12).
- Khairani, S., Sari, N. P., & Arsyad, M. (2021). Efforts to Reduce Student Academic Procrastination Behavior through Group Counseling with Self Management Techniques in Class X Ips SMA Negeri 11 Banjarmasin. *Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar*, 2, 1–23.
- Manik, W., Jannah, M., Farisa, H., & Nuha, A. (2024). Tuntutan Kompetensi Guru Abad Ke-21. 8(12), 247–256.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.29303/Cep.V5i1.2788>
- Maula, F. (2023). Parenting Self Efficacy Kaitannya dengan Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2), 119–129.
- Milenda, S. S., & Muhroji, M. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4869–4875. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2969>
- Muhammadiyah, M. U., & Bosowa, U. (2023). *Buku Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Issue June).
- Nasution, F., Aulia, R., Edith, I. R., & Rangkuti, N. (2024). Perkembangan Kognitif Masa Anak-anak Awal. 2(1).
- Nasution, F., Jannah, W., Hasnan, A., & Luqiana, J. N. (2023). Pengaruh Psikologi Pendidikan terhadap Kualitas Peserta Didik. *Mudabbir Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V3i1.259>
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1(1), 424–434.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. 6(4), 5969–5975.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. 03, 42–46.

- Nuraeni, I., Kholillah, Khoirunnisa M., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(2), 449–458.
- Nurfajria, Nurmaida, & Badaruddin, S. (2024). Cara Menangani Siswa SD / MI yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan yang Bervariasi How to Handle Elementary School Students (SD / MI) with Varied Knowledge Abilities. 1(1), 1–15.
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Regulasi Pendidikan. 3(1), 36–45.
- Pepilina, D., Puspitasari, T., Aliyah, H., & Rinnanik. (2024). Analisis Progres Kognitif Anak-anak di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama*, 1(1), 23–36.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 tentang Guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Volume 09(Nomor 03), Hal 270.
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007. 7(3), 213–221.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif (Issue February).
- Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Purwaningrum. (2020). Bimbingan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27.
- Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V4i3.3998>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulandata. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rohimah, T., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Siswa Strategi dan Dampaknya. *Juni*, 6(2), 343.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi , Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Salsa Sabillah, D., Chairunisa, & Maulana, F. (2024). Tantangan Guru Bimbingan

- Konseling pada Kurikulum Merdeka. II(1), 69–75.
- Setyaputri, N. Y. (2021). BK Belajar.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Sd. 155–163.
- Siti Urbayatun, Layla Fatmawati, Vera Yuli Erviana, I. M. (2019). Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak. K-Media.
- Sri Rezki Anriani¹, Hasanuddin, A. S. P. A. (2021). Strategi Kolaboratif dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 1(1), 48 – 62.
- Sumarni, Nasir, M., & Herlina, B. (2020). Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C Di Kabupaten Wajo. 1(1), 9–18.
- Suryani, Y. E. (2020). Kesulitan Belajar. Magistra, 73, 33–47.
- Susanti, Et All. (2021). Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Kinerja Akademik Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 187-.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Konseling Edukasi “Journal of Guidance and Counseling,” 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>
- Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Jurnal Belaindika.
- Tania Salsabilla, Yusron Abda’u Ansya, Yulisa Dewi Siregar, Sri Agustina, Andre Christian Munthe, Angelita Ronauli, A. P. G. (2024). Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan. *Αγαν*, 15(1), 37–48.
- Teti, A. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Koseling terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTS Aulia Cibungbulang Bogor. Jurnal Pendidikan Didaktika Aulia Didaktika, 57–74.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pdf. In Produk Hukum.
- Vindya, V., Affandi, S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf : Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. 13(2).
- W. Simanjuntak, Y. Situmorang, E. Purba, D. (2024). Strategi Guru dan Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa yang Malas Belajar dan Mengerjakan Tugas di SD Swasta HKBP Siborongborong. *Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 92–98.
- Woolfolk, A. (2021). Educational Psychology. Pearson.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173.
- Yea, M. O., Conterius, A. W. S., & Nei, F. (2024). Kesehatan Mental; Pemahaman,

Pencegahan, dan Pengobatan.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.357>.

